

KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) ANTARA PERUSAHAAN BUMN DAN PERUSAHAAN NON BUMN DI INDONESIA

Farida Berliana¹⁾
Bambang Widarno²⁾
Djoko Kristianto³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

e-mail: ¹⁾faridabe97@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine differences in financial performance and CSR disclosure between BUMN and Non BUMN companies, also to determine the relationship of financial performance with CSR disclosure. The types of data used in this study are qualitative and quantitative data. The data source used is secondary data. The population in this study are all BUMN and non BUMN companies in Indonesia. The sample used in this study were 20 BUMN companies and 20 non-BUMN companies. The sampling technique uses purposive sampling with certain criteria and several considerations. Data analysis techniques used in this study are descriptive analysis, independent sample t-test, and correlation analysis. The results of data analysis show that there are no differences in financial performance between BUMN and Non BUMN companies, there are differences in CSR disclosure between BUMN and Non BUMN companies, and have a very weak positive relationship between financial performance and CSR disclosure of BUMN and Non BUMN companies.

Keyword: Financial Performance, CSR Disclosure

PENDAHULUAN

Di era sekarang tuntutan perusahaan juga semakin besar, perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal tetapi juga karyawan dan masyarakat. Pada dasarnya setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk memperoleh laba, dan tentunya perusahaan menginginkan laba yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Saat ini informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan tidak hanya tentang laba yang bisa menjamin kelangsungan perusahaan. Tetapi juga peran lingkungan sangat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Seringkali perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang terjadi atas tindakan ekonomi yang dilakukan dimana tindakan tersebut dapat menimbulkan kerusakan lingkungan. Adanya dampak pada lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Fenomena yang terkait dengan CSR, pada tahun 2018, sejumlah perusahaan di Indonesia mendapatkan penghargaan Indonesia *Corporate Social Responsibility Award* II 2018 (ICSRAII2018). Penghargaan tersebut merupakan apresiasi tertinggi yang diberikan pada perusahaan yang terbaik dalam bidang

CSR-nya di Indonesia. Sejumlah 72 perusahaan ditetapkan sebagai pemenang Top CSR 2018. Adapun pemenang di kategori khusus yang sukses meraih penghargaan seperti, PT Bank Danamon Tbk, PT Pegadaian (Persero), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan lainnya. Perusahaan swasta dan Tbk masih mendominasi dalam program CSR.

Perusahaan BUMN memiliki kewajiban dalam pengungkapan CSR melalui program PKBL dibandingkan dengan perusahaan non BUMN. Berdasarkan penelitian (Tyas, 2014) terdapat perbedaan program dan pelaporan CSR pada perusahaan BUMN dan Non BUMN. Sedangkan penelitian (Sidanti dan M Syaikhori, 2017) tidak terdapat perbedaan CSR pada perusahaan BUMN dan Non BUMN.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Alat analisis kinerja keuangan yaitu laporan tahunan perusahaan yang terdapat laporan pengungkapan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan bidang ekonomi. Melalui rasio profitabilitas, diketahui kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba keuangan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui rasio *return on equity* (ROE).

Dan melalui rasio solvabilitas (*leverage*) perusahaan dapat mengetahui kemampuan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Solvabilitas dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Berdasarkan penelitian (Felicia dan Rasmini, 2015) menyebutkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian (Amelia dan Cahyati, 2015) kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Secara umum tingkat kepercayaan investor antara perusahaan BUMN dan Non BUMN lebih tinggi perusahaan BUMN. Hal ini disebabkan nama pemerintah di jajaran pemegang saham memberikan jaminan bahwa investasi modal tetap akan terjadi (Wicaksana, 2010). Berdasarkan penelitian (Mardiyani, 2017) terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan BUMN dan Non BUMN, sedangkan penelitian (Marsuki dkk, 2012) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan BUMN dan Non BUMN.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Long dkk, 2018) di Cina yang meneliti dengan judul: *Corporate social responsibility and financial performance: The roles of government intervention and market competition*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan negara melemahkan hubungan antara CSR dan kinerja keuangan, dan persaingan industri memperkuat hubungan antara CSR dan kinerja keuangan untuk perusahaan milik negara dan bukan milik negara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Long dkk, 2018) yaitu menguji hubungan kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR, menguji perbedaan kinerja keuangan dan pengungkapan CSR Perusahaan BUMN dan Non BUMN, penelitian dilakukan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan

Corporate Social Responsibility (Csr) Antara Perusahaan Bumn Dan Perusahaan Non Bumn Di Indonesia.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perbedaan Kinerja Keuangan antara Perusahaan BUMN dan Perusahaan Non BUMN. 2) Untuk mengetahui perbedaan Pengungkapan CSR antara Perusahaan BUMN dan Perusahaan Non BUMN. 3) Untuk mengetahui hubungan Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR Perusahaan BUMN dan Perusahaan Non BUMN.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Menurut Freeman (1984: 46), *stakeholder* didefinisikan sebagai sebuah organisasi, grup atau individu yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi tujuan organisasi tersebut. Hal pertama mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* merupakan system yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholdernya* (Marzully dan Denies, 2012).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut UUPT 2007 pengertian CSR dalam Pasal 1 angka 3 menyebutkan tanggungjawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR, pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai penyampaian informasi yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. Tujuan dari pengungkapan CSR merupakan agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang sudah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu. Penerapan CSR dapat diungkapkan perusahaan dalam bentuk media laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang berisi laporan CSR selama kurun waktu satu tahun berjalan (Septiana dan Fitria, 2014).

Kinerja Keuangan

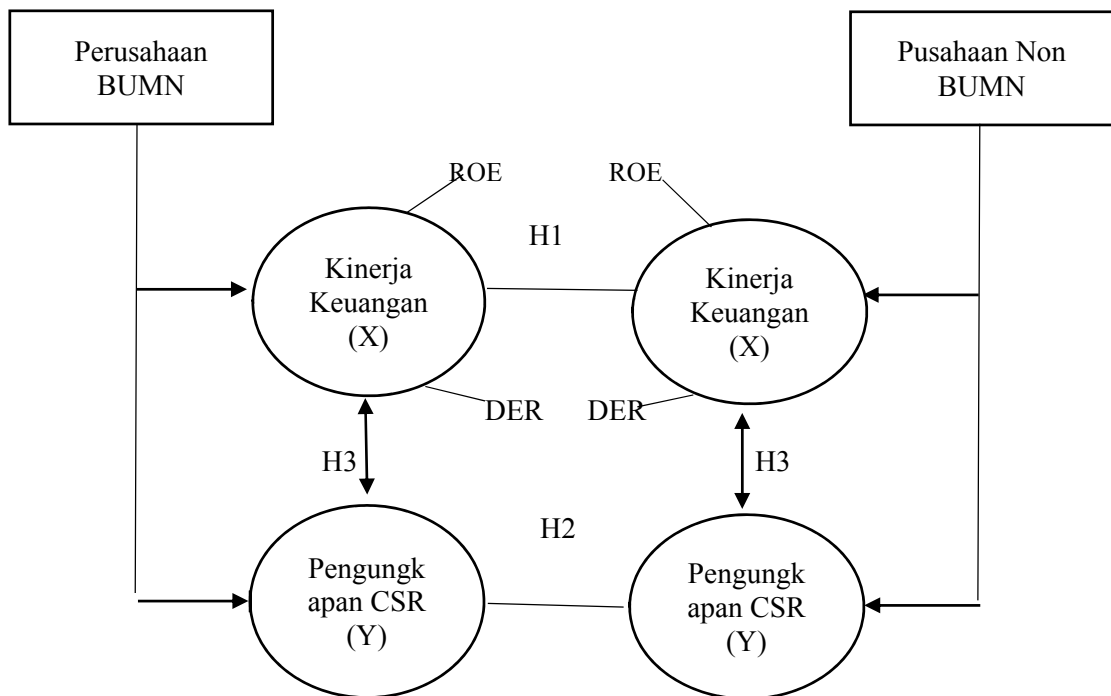
Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan yaitu Rasio. Diantaranya menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* maupun modal sendiri (Sartono, 2011: 114). Rasio

Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa metode diantaranya ROE (*Return On Equity*). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya (Fahmi, 2014: 59). Rasio solvabilitas dapat diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

BUMN berbentuk Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998. BUMN merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang penting di dalam perekonomian nasional, yang bersama-sama dengan pelaku ekonomi lain yaitu swasta (besar-kecil, domestik-asing) dan koperasi, merupakan pengejawantahan dari bentuk bangun demokrasi ekonomi yang akan terus kita kembangkan secara bertahap dan berkelanjutan. BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruhnya atau sedikitnya 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.

MODEL DAN HIPOTESIS PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model diatas maka hipotesis yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan BUMN dan non BUMN

H₂: Terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara perusahaan BUMN dan Non BUMN

H₃: Kinerja keuangan (ROE dan DER) berhubungan dengan pengungkapan CSR pada Perusahaan BUMN dan Perusahaan Non BUMN.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Pengungkapan CSR

CSR adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang di arahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang di barengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Hadi, 2014: 48). Pengungkapan CSR memberikan pemahaman bahwa CSR pada dasarnya adalah komitmen perusahaan terhadap tiga elemen yaitu, ekonomi, social, dan lingkungan. Pengukuran pengungkapan CSR dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidaknya item informasi yang ditentukan dalam indikator pengungkapan CSR yang diungkapkan dalam *annual report*. Bila informasi tersedia maka akan diberi skor 1, sementara jika tidak ada akan diberi skor 0. Rumus perhitungan pengungkapan CSR (Sayekti dan Wondabio, 2007) adalah sebagai berikut:

$$CSRI_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

$CSRI_{ij}$ = *Corporate Social Responsibility* index perusahaan j tahun i

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

N_j = Jumlah item perusahaan j

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penilaian tingkat produktivitas dan efisiensi atas dasar laporan keuangan dan laporan manajemen yang mencerminkan pencapaian perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas dan solvabilitas. Profitabilitas diukur menggunakan ROE. Rumus menghitung ROE menurut (Fahmi, 2014: 137) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Keterangan:

ROE = *Return On Equity* (laba atas modal)

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas diukur dengan DER. Rumus menghitung DER (Fahmi, 2014: 128) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio* (hutang terhadap modal)

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) yang merupakan penelitian dalam menjelaskan fenomena hubungan antar variabel. Pada perusahaan BUMN dan Non BUMN terkait dengan kinerja keuangan dan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan tahun 2018.

JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan Laporan tahunan Perusahaan BUMN dan Non BUMN tahun 2018.

2. Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud angka. Data kualitatif yang digunakan antara lain mengenai gambaran umum perusahaan serta peraturan perundang-undangan.

Sumber Data

1. Data Sekunder

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, mengenai seluruh variabel yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan dan laporan tanggung jawab sosial perusahaan BUMN dan Non BUMN yang bisa diakses melalui BEI yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah 674 Perusahaan BUMN dan Perusahaan Non BUMN yang terdaftar di BEI.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013: 173). Proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan beberapa pertimbangan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

TABEL 1
KRITERIA SAMPEL PERUSAHAAN

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan BUMN dan Non BUMN yang terdaftar di BEI	674
2. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI	20
3. Perusahaan Non BUMN yang terdaftar di BEI	654
4. Perusahaan dalam laporan tahunan 2018 terdapat informasi pengungkapan CSR dan informasi yang terkait dalam variabel yang digunakan dalam penelitian dan penjualan saham tertinggi pada setiap subsektor perusahaan	20
Jumlah Sampel	
Perusahaan BUMN	20
Perusahaan Non BUMN	20

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan di bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder bersumber dari dokumen Laporan Tahunan Perusahaan BUMN dan Non BUMN tahun 2018.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan pengumpulan data dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah 129 literature-literatur berupa buku, jurnal, maupun makalah yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan sebagai landasan teori.

ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF PERUSAHAAN BUMN

Descriptive Statistics

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROE	20	-10.47	32.17	10.3905	9.20520
DER	20	46.13	1106.46	283.6670	261.30816
CSR	20	25.64	51.28	43.2695	7.35742
<i>Valid N (listwise)</i>	20				

Sumber: Data yang diolah, 2020

Dari data statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa 20 sampel laporan tahunan perusahaan BUMN menunjukkan hasil rata-rata pengungkapan CSR sebesar 43,2695% yang berarti rata-rata tingkat pengungkapan CSR tidak jauh dari nilai maksimum, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran untuk melakukan

pengungkapan CSR cukup tinggi. Untuk nilai minimum nya 25,64% yaitu PT Wijaya Karya Tbk, nilai maksimum 51,28% yaitu PT Krakatau Steel Tbk, PT Indofarma Tbk, dan PT Jasa Marga Tbk. Nilai kinerja keuangan (ROE) terendah adalah -10,47% yaitu PT Indofarma Tbk, nilai tertinggi sebesar 32,17% yaitu PT Bukit Asam Tbk, rata-rata ROE sebesar 10,3905%. Nilai kinerja keuangan (DER) terendah adalah 46,13% yaitu PT Bukit Asam Tbk, nilai tertinggi sebesar 1106,46% yaitu PT Bank Tabungan Negara Tbk, rata-rata DER sebesar 283,6670%.

TABEL 3.
STATISTIK DESKRIPTIF PERUSAHAAN NON BUMN

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	20	-17.97	20.80	7.6465	9.28830
DER	20	18.64	607.56	209.1220	177.67011
CSR	20	3.85	48.72	23.9105	11.20249
<i>Valid N (listwise)</i>	20				

Sumber: Data yang diolah, 2020

Dari data statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa 20 sampel laporan tahunan perusahaan Non BUMN menunjukkan hasil rata-rata pengungkapan CSR sebesar 23,9105% yang berarti rata-rata tingkat pengungkapan CSR masih jauh dari nilai maksimum, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran untuk melakukan pengungkapan CSR masih rendah. Untuk nilai minimumnya 3,85% yaitu PT Tempo Scan Pasific Tbk, nilai maksimumnya 48,72% yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Nilai kinerja keuangan (ROE) terendah sebesar -17,97 yaitu PT XL Axiata Tbk, nilai tertinggi sebesar 20,80% yaitu PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, rata-rata ROE sebesar 7,6465%. Nilai kinerja keuangan (DER) terendah sebesar 18,64% yaitu PT Kalbe Farma Tbk, nilai tertinggi sebesar 607,56% yaitu PT Maybank Indonesia Tbk, rata-rata DER sebesar 209,1220%.

Uji Beda Kinerja Keuangan

TABEL 4. HASIL UJI BEDA KINERJA KEUANGAN
Independent Samples Test

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
									<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
ROE	<i>Equal variances assumed</i>	.000	.999	.938	38	.354	2.74400	2.92411	-3.17555	8.66355

	<i>Equal variances not assumed</i>			.938	37.997	.354	2.74400	2.92411	-3.17556	8.66356
DER	<i>Equal variances assumed</i>	1.087	.304	1.055	38	.298	74.54500	70.65714	-68.49290	217.58290
	<i>Equal variances not assumed</i>			1.055	33.474	.299	74.54500	70.65714	-69.13074	218.22074

Sumber: Data yang diolah, 2020

Pada tabel *group statistics* menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan (ROE) perusahaan BUMN sebesar 10,3905 lebih tinggi dari rata-rata perusahaan Non BUMN sebesar 7,6465. Dan rata-rata kinerja keuangan (DER) perusahaan BUMN sebesar 283,6670 lebih tinggi dari rata-rata perusahaan Non BUMN sebesar 209.1220. Dalam Levene's Test untuk ROE nilai probabilitasnya sebesar $0,999 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya varian kedua sampel sama. Jika sampel mempunyai varian yang sama maka pengujian terhadap nilai rata-rata menggunakan dasar *equal variance assumed*. Dari hasil uji *independent sample t test* diketahui nilai Sig (2 tailed) $0,354 > 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan antara perusahaan BUMN dan perusahaan Non BUMN dalam kinerja keuangan (ROE). Dalam Levene's Test untuk DER nilai probabilitasnya sebesar $0,304 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya varian kedua sampel sama. Jika sampel mempunyai varian yang sama maka pengujian terhadap nilai rata-rata menggunakan dasar *equal variance assumed*. Dari hasil uji *independent sample t test* diketahui nilai Sig (2 tailed) $0,298 > 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan antara perusahaan BUMN dan perusahaan Non BUMN dalam kinerja keuangan (DER).

Uji Beda Pengungkapan CSR

TABEL 5. UJI BEDA PENGUNGKAPAN CSR

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CSR	<i>Equal variances assumed</i>	2.060	.159	6.460	38	.000	19.35900	2.99689	13.29211	25.42589
	<i>Equal variances not assumed</i>			6.460	32.820	.000	19.35900	2.99689	13.26050	25.45750

Sumber: Data yang diolah, 2020

Pada tabel *group statistics* menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan CSR perusahaan BUMN sebesar 43,2695 lebih tinggi dari rata-rata perusahaan Non BUMN sebesar 23,9105. Dalam Levene's Test nilai

probabilitasnya sebesar $0,159 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya varian kedua sampel sama. Jika sampel mempunyai varian yang sama maka pengujian terhadap nilai rata-rata menggunakan dasar *equal variance assumed*. Dari hasil uji *independent sample t test* diketahui nilai Sig (2 tailed) $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan antara perusahaan BUMN dan perusahaan Non BUMN dalam pengungkapan CSR.

Analisis Korelasi

TABEL 6.
ANALISIS KORELASI KINERJA KEUANGAN (ROE) DENGAN
PENGUNGKAPAN CSR

		<i>Correlations</i>	
		ROE	Pengungkapan CSR
ROE	<i>Pearson Correlation</i>	1	.033
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.837
	N	40	40
Pengungkapan CSR	<i>Pearson Correlation</i>	.033	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.837	
	N	40	40

Sumber: Data yang diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan hasil uji korelasi kinerja keuangan (ROE) dengan pengungkapan CSR pada perusahaan BUMN dan Non BUMN. Berdasarkan output SPSS diperoleh hasil perhitungan dimana besarnya koefisien korelasi sebesar 0,033 dengan signifikan 0,837. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan (ROE) dengan pengungkapan CSR karena signifikan sebesar $0,837 > 0,05$, serta mempunyai hubungan yang sangat lemah positif.

TABEL 7.
ANALISIS KORELASI KINERJA KEUANGAN (DER) DENGAN
PENGUNGKAPAN CSR

		<i>Correlations</i>	
		DER	Pengungkapan CSR
DER	<i>Pearson Correlation</i>	1	.152
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.350
	N	40	40
Pengungkapan CSR	<i>Pearson Correlation</i>	.152	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.350	
	N	40	40

Sumber: Data yang diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan hasil uji korelasi kinerja keuangan (DER) dengan pengungkapan CSR pada perusahaan BUMN dan Non BUMN. Berdasarkan output SPSS diperoleh hasil perhitungan dimana besarnya koefisien

korelasi sebesar 0,152 dengan signifikan 0,350. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan (DER) dengan pengungkapan CSR karena signifikan sebesar $0,350 > 0,05$, serta mempunyai hubungan yang sangat lemah positif.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan BUMN dan Non BUMN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan BUMN dan perusahaan Non BUMN, hal ini dibuktikan dengan nilai Sig (2 tailed) untuk ROE $0,354 > 0,05$ dan nilai Sig (2 tailed) untuk DER $0,298 > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyani, 2017) bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan BUMN dan Non BUMN. Tetapi nilai rata-rata kinerja keuangan (ROE, DER) lebih tinggi perusahaan BUMN daripada perusahaan Non BUMN karena pemerintah kerap menyuntikkan dana ke BUMN berupa Penyertaan Modal Negara (PMN), kinerja perusahaan diawasi langsung oleh pemerintah karena untuk kepentingan Negara dalam memberikan kontribusi pada pendapatan negara.

2. Perbedaan pengungkapan CSR antara perusahaan BUMN dan Non BUMN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara perusahaan BUMN dan perusahaan Non BUMN, hal ini dibuktikan dengan nilai Sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Nilai rata-rata pengungkapan CSR perusahaan BUMN lebih tinggi daripada Non BUMN. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tyas, 2014) terdapat perbedaan program dan pelaporan CSR antara perusahaan BUMN dan Non BUMN. Karena BUMN merupakan aset penting Indonesia dalam membentuk perekonomian nasional yang berperan mewujudkan kesejahteraan masyarakat, pada perusahaan BUMN terdapat program CSR yang diwujudkan dalam PKBL. PKBL kepada masyarakat sekitarnya untuk bidang sosial, keagamaan, dan ekonomi masyarakat baik kegiatan pengembangan masyarakat maupun program kemitraan di bidang ekonomi.

3. Hubungan kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR. Karena signifikan sebesar $0,837 > 0,05$ untuk ROE terhadap pengungkapan CSR dan signifikan sebesar $0,350 > 0,05$ untuk DER terhadap pengungkapan CSR. Keduanya mempunyai hubungan yang sangat lemah positif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Felicia dan Rasmini, 2015) kinerja keuangan (Profitabilitas dan Solvabilitas) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut terjadi karena perusahaan masih fokus untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Dengan adanya pengungkapan CSR perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dan pengungkapan CSR antara perusahaan BUMN dan Non BUMN, juga untuk mengetahui hubungan kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan BUMN dan 20 perusahaan non BUMN. Bahwa 20 sampel laporan tahunan perusahaan BUMN menunjukkan hasil rata-rata pengungkapan CSR sebesar 43,2695% yang berarti rata-rata tingkat pengungkapan CSR tidak jauh dari nilai maksimum, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran untuk melakukan pengungkapan CSR cukup tinggi, rata-rata ROE sebesar 10,3905%, rata-rata DER sebesar 283,6670%.

Bahwa 20 sampel laporan tahunan perusahaan Non BUMN menunjukkan hasil rata-rata pengungkapan CSR sebesar 23,9105% yang berarti rata-rata tingkat pengungkapan CSR masih jauh dari nilai maksimum, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran untuk melakukan pengungkapan CSR masih rendah, rata-rata ROE sebesar 7,6465%, rata-rata DER sebesar 209,1220%.

Dari hasil uji *independent sample t test* diketahui nilai Sig (2 tailed) $0,354 > 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan antara perusahaan BUMN dan perusahaan Non BUMN dalam kinerja keuangan (ROE) dan dari hasil uji *independent sample t test* diketahui nilai Sig (2 tailed) $0,298 > 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan antara perusahaan BUMN dan perusahaan Non BUMN dalam kinerja keuangan (DER).

Untuk pengungkapan CSR Dari hasil uji *independent sample t test* diketahui nilai Sig (2 tailed) $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan antara perusahaan BUMN dan perusahaan Non BUMN dalam pengungkapan CSR. Dalam analisis korelasi hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR. Karena signifikan sebesar $0,837 > 0,05$ untuk ROE terhadap pengungkapan CSR dan signifikan sebesar $0,350 > 0,05$ untuk DER terhadap pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia dan Ari, D. Cahyati. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Size, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap CSR Disclosure". *JRAK*. Vol.6, No.2, Agustus, hlm. 64-79.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Bandung.
- Dipraja, Ibnu. 2014. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan". *University Journal of Accounting*, hlm. 4.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- . 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Felicia, Mungky dan Ni, K. Rasmini. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang terdaftar di BEI". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.12, No.2, hlm. 143-153.
- Freeman, R. E 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing. Boston.
- Hadi, Nor. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Handoko, Yunus. 2014. "Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis". *Jurnal JIBEKA*. Vol. 8, No. 2, hlm.74.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Penerbit BFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Rajawali Pers. Jakarta.
- Long, Wenbin, dkk. 2018. Corporate social responsibility and financial performance: The roles of government intervention and market competition. *John Wiley & Sons, Ltd and ERP Environment*. DOI: 10.1002/CSR.181
- Magness, V. 2006. "Strategic posture, financial performance and environmental disclosure: An empirical test of legitimacy theory". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 19, No. 4, hlm. 540–563.
- Mardiyani. 2017. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BUMN dan Swasta". *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. Vol.1, No.2, hlm. 19-30.
- Marsuki, Marwanto, dkk. 2012. "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional". *Jurnal Analisis*. Vol. 1, No. 1, hlm. 66-72.
- Martono dan Agus, Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan* (Ekonomia Kampus Fakultas Ekonomi UII) Cet. 7, hlm. 52. Yogyakarta
- Marzully, Nur dan Priantinah, Denies. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *Jurnal Nominal*. Vol. I, No. I, hlm. 24.
- Nugroho, Mirza Nurdin dan Agung, Yulianto. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013, *Accounting Analysis Journal*.
- Putri, H. C. M. dan S. Raharja. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2, No. 3, hlm. 1-15. Semarang.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Tentang Perseroan terbatas. Jakarta.
- _____. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003. Tentang Badan Usaha Milik Negara. Jakarta.
- _____. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007. Tentang Penanaman Modal. Jakarta
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF. Yogyakarta.
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus, Sensi Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure terhadap *Earning Response Coefficient* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". Makalah yang disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi, Solo*
- Septiana, Fera dan Astri, Fitria. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan

- Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 7, hlm. 1-20.
- Sidanti, Heny dan Alfian, Syaikhori M. 2017. “Analisis Perbedaan Pelaporan CSR pada BUMN dan BUMS yang terdaftar di BEI tahun 2014”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No. 1, Oktober.
- Sudana, Made. I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sudaryanto. 2011. “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Finansial dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel Intervening”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Diponegoro, 2011), h. 35.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&G*. Alfabeta. Bandung.
- Surjaweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS untuk penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan pengambilan keputusan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Trihendradi, Cornelius. 2005. *SPSS 12 Statistik Inferen Teori dan Aplikasinya*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Tyas, K. Puteri. 2014. “Analisis Perbedaan Program dan Pelaporan CSR pada BUMN dan BUMS Studi *Content Analysis* Perusahaan Semen di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol.3, No. 2.
- Wicaksana, Golfasta R. 2010. “Kinerja Saham BUMN Pasca Pelaksanaan IPO di BEI”. *Tesis Universitas Gajah Mada Yogyakarta*. Hlm. 3.
- Widjaja, G., & Yani, A. 2006. *Perseroan Terbatas, UUPT 2007 pengertian CSR dalam Pasal 1 angka 3*. Raja GrafindoPersada . Jakarta.